

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Universitas Esa Unggul (UEU) adalah salah satu universitas swasta di Indonesia. UEU memiliki dua program pilihan kelas yaitu program kelas reguler (non-karyawan) dan program kelas karyawan. Program kelas reguler (non-karyawan) memiliki sistem kuliah secara tatap muka, jadwal kuliah di hari Senin sampai Jumat dari pukul 07:30 sampai 17:00, dan mahasiswa datang ke kelas untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka.

Sedangkan, dalam program kelas karyawan mahasiswa mendapat proses belajar secara tatap muka dengan jadwal kuliah Senin sampai Sabtu 07:00 sampai 22:00. Sejak tahun 2006 Universitas Esa Unggul sudah menggunakan *Hybrid Learning* (Esa Unggul, 2020) atau yang dikenal dengan sistem kelas daring pada program kelas karyawan. Sistem *Hybrid Learning* ini mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan tatap muka. Dalam sistem pembelajaran daring pada kelas karyawan terdapat 45 mata kuliah yang terdaftar sebagai kelas daring.

Namun, sejak terjadi pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020. Universitas Esa Unggul membuat kebijakan seluruh pembelajaran dilakukan secara daring baik di kelas reguler maupun di kelas karyawan. Pada pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tanggal pengumpulan tugas atau *deadline* setiap minggunya, absensi yang harusnya hadir dalam kelas digantikan dengan mengisi forum diskusi dan pengumpulan tugas, pemberian materi yang seharusnya di kelas dan dijelaskan oleh dosen kini diganti dengan pemberian materi dan penjelasan dosen melalui video secara daring melalui website resmi kelas daring UEU.

Metode pembelajaran sistem daring yang dilaksanakan membuat mahasiswa menjadi kesulitan terutama mahasiswa kelas non-karyawan yang belum pernah mendapat pengalaman kelas daring sebelumnya. Diduga banyak mahasiswa yang menjadi rendah motivasi belajarnya dikarenakan adanya beberapa hambatan

eksternal yang dihadapi seperti keefektifan dalam pembelajaran berkurang karena tidak mendapat penjelasan secara langsung dari dosen, mahasiswa diharuskan mendapat akses internet setiap minggunya, dan sistem kelas daring yang sering *error*. Dampak dari kelas daring demikian diduga dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Namun, dalam metode pembelajaran daring ini juga memiliki kelebihan seperti, mahasiswa tidak perlu ke kampus untuk melakukan perkuliahan, waktu dan tempat lebih efektif dikarenakan mahasiswa dapat mengikuti proses belajar dari rumah, mahasiswa tidak hanya bergantung pada dosen pengajar, tapi juga bisa belajar untuk melakukan pencarian materi-materi melalui media pembelajaran daring yang ada. Kondisi seperti ini diduga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi diduga adanya keinginan untuk belajar, absensi akan melebihi 75%, mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik, tetap aktif saat pembelajaran dalam kondisi apapun, dapat memberi umpan balik ataupun menjawab pertanyaan dengan baik, dan juga memiliki tujuan yang jelas ketika mengambil mata kuliah yang akan ditempuh. Sedangkan, mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah ditandai dengan tidak siap untuk belajar, absensi kurang dari 75%, akan melakukan penundaan terhadap tugas, tidak memiliki tujuan yang pasti ketika mengambil mata kuliah yang akan ditempuh.

Seperti petikan wawancara pada mahasiswa kelas non-karyawan Universitas Esa Unggul mengenai motivasi belajar ketika menjalani kelas daring berikut :  
Mahasiswi yang sedang menempuh semester 4 berinisial H (wawancara pribadi pada tanggal 22, Juni 2020)

*“Untuk semangat kuliah aku masih ada karena kalo enggak semangat nanti malah kuliahnya terlantar, terus kalo mau berhenti juga sayang udah setengah jalan. Motivasi untuk kuliah dengan keadaan kayak gini sih jelas pertama karena orang tua, mereka tetep ngedukung dan gak capek buat kasih dukungan, baik secara moral dan moril. Sama yang kedua karena aku suka Kpop mereka bikin motivasi aku baik dari lagu-lagu mereka ataupun latar belakang*

*pendidikan mereka. Kayak.... idol aja sibuk bikin lagu gak pernah ninggalin pendidikannya masa aku yang cuma kuliah doang gak semangat”*

Mahasiswa yang sedang menempuh semester 4 berinisial A (wawancara pribadi pada tanggal 23, Juni 2020)

*“Selama kuliah online masih semangat buat kuliah mau gamau soalnya buat kebutuhan kak, Cuma sedikit stres dan ngerasa kesel aja kalo webnya error atau ada kendala. Yang motivasi aku orang tua sama sahabat dekat, karena dengan adanya sistem online secara ga langsung saya jadi orang mageran, males gitu. Nah karena adanya support system ini (dari orang tua dan sahabat) saya jadi orang yang ga malesan jadi sahabat dan ortu jadi tempat sharing, terus mereka juga ngenasehatin banyak. Itu yang saya jadiin motivasi untuk ga males jalanin kuliah walaupun sistem online ”*

Mahasiswi yang sedang menempuh semester 2 berinisial M (wawancara pribadi pada tanggal 23, Juni 2020)

*“Kadang semangat aku turun kalau dosennya ngasih tugasnya susah dan pelit ngasih nilai itu bikin males terus pas kita nanya ke dosen tapi dosennya malah jawab di modul udah jelas bikin nambah males lagi karena emang aku gak paham hanya dari modul, tapi kalau dosennya ga pelit ngasih nilai tugas itu naikin motivasi aku untuk belajar mata kuliahnya dia, aku bakal kerjain tugas jauh-jauh hari dari deadline karena semangat aja gitu kalau nilainya bagus. Aku masih mengisi forum dan tugas karena untuk bantu nilai IPK entar kalo gak ngerjain kan rugi apalagi ipk nanti gak nyampe 3,00 bahaya ntar. Jadi tetep walaupun aku males dengan beberapa mata kuliah, aku tetep kerjain tugas yang susah-susah walaupun ngumpulannya pas hari deadline kalo engga h-1 nya karena kalo di deadline nya banget takut gak ada sinyal”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat motivasi belajar mahasiswa terlihat adanya perbedaan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa. Pada mahasiswa H dan A diduga memiliki motivasi belajar yang tinggi karena memiliki usaha untuk belajar, dan adanya dorongan dari orang-orang sekitarnya yang membuat motivasi mereka tetap ada walaupun dengan metode pembelajaran daring. Berbeda dengan H dan A, mahasiswi M yang diduga ada memiliki motivasi yang rendah dikarenakan M merasa tidak bersemangat ketika

mendapatkan nilai tugas yang kecil dan mendapat respon dari dosen yang tidak sesuai harapan M, sehingga M melakukan penundaan ataupun merasa malas ketika harus mengerjakan tugas di beberapa mata kuliah. Maka dapat disimpulkan ketika kelas daring dilaksanakan terdapat adanya mahasiswa dengan motivasi yang tinggi dan mahasiswa dengan motivasi yang rendah.

Salah satu dosen yang mengajar mata kuliah umum yaitu Bapak J (wawancara pribadi pada tanggal 13, Juni 2020) menyebut kelas daring yang diadakan cukup efektif disaat pandemi ini. ia menyebut kelas yang absensi mahasiswa cenderung rendah saat kelas tatap muka, semenjak menjalani kelas daring absensi mahasiswa cenderung lebih bagus dibandingkan kelas semester sebelumnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat mengakses kelas daring di mana saja dan kapan saja asalkan koneksi internet memadai, dan juga keaktifan dan pemahaman mahasiswa juga lebih aktif ketika dosen memberikan *feedback* baik secara *whatsapp* grup maupun di forum diskusi website kelas daring.

Namun, dosen lain dari Fakultas Psikologi Ibu N (wawancara pribadi pada tanggal 19, Juni 2020) menyebut tidak ada perbedaan dalam absensi mahasiswa di kelas yang ia ajarkan, tetapi saat mereka terlambat dalam pengumpulan tugas mahasiswa inisiatif untuk mengumpulkan tugas walaupun dengan konsekuensi pengurangan nilai karna keterlambatan, dan saat diberikan umpan balik mahasiswa akan memperbaiki kesalahan pada tugas sebelumnya untuk tugas selanjutnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pembelajaran pada mahasiswa yaitu adanya dorongan dari dalam diri maupun dorongan dari luar untuk belajar yang dikenal dengan istilah motivasi belajar.

Pada dasarnya setiap individu memiliki kondisi dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2007).

Istilah motivasi berasal dari motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2012b) motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar

untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi menurut Anita (dalam Uno, 2007) merupakan dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya. Menurut Wahosumidjo (dalam Sofyan & Uno, 2012) Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapaiannya. Sedangkan, menurut Uno (2007) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pada dasarnya motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar menurut Uno (2007), mengklasifikasikan motivasi belajar dalam dua faktor yakni, faktor intrinsik yang di mana faktor ini merupakan hasrat seseorang untuk berhasil dan dorongan akan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita yang dituju. Sedangkan, faktor ekstrinsik akan timbul ketika seseorang mendapat penghargaan, adanya kondisi lingkungan yang kondusif dan adanya kegiatan belajar yang menarik.

Dampak dari motivasi belajar yang tinggi mahasiswa akan selalu mengisi absensi dengan baik, memiliki nilai IPK yang cukup tinggi, memiliki pemahaman yang baik mengenai pembelajaran, serta tidak memiliki hambatan dalam mengerjakan tugas dan dapat mencoba berbagai cara belajar. Sedangkan dampak motivasi belajar mahasiswa yang rendah akan adanya absensi yang kosong pada suatu pertemuan atau sesi kelas daring karena tidak mengisi forum diskusi dan tugas, mudah untuk menyerah apabila tidak memahami materi, adanya hambatan saat mengerjakan tugas, dan hanya mencoba satu cara dalam belajar.

Dengan adanya motivasi belajar pada mahasiswa, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas walaupun adanya hambatan internal dan eksternal. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Andriyani & Hanas (2014) mengenai gambaran motivasi belajar pada mahasiswa berprestasi belajar rendah di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menarik kesimpulan bahwa gambaran motivasi belajar mahasiswa yang berprestasi belajar rendah di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh meliputi aktivitas mahasiswa diluar yang begitu sibuk, tidak fokus dengan pendidikan, dan tidak mendisiplinkan diri. Dari hasil penelitian ditemukan faktor penyebab seseorang tidak memiliki



motivasi belajar meliputi faktor ekonomi, faktor kesehatan, dan faktor dari dalam diri, seperti tidak percaya diri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah menjadi kesulitan dalam mengejar mata kuliah yang tertinggal, perasaan malu yang besar, pola hidup menjadi tidak teratur, dan hilangnya semangat untuk melanjutkan kuliah.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rohman & Karimah (2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI yang dilakukan dengan terhadap 10% siswa kelas XI SMA al-Fusaha Pekalongan, diperoleh hasil yaitu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya tempat belajar, fungsi fisik, kecerdasan, sarana dan prasarana, waktu, kebiasaan belajar, guru, orang tua, emosional dan kesehatan, serta faktor teman.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan dijawab.

- 1) Bagaimana gambaran motivasi belajar pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul terhadap kelas daring ?
- 2) Dimensi motivasi belajar manakah yang paling dominan pada mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul ?
- 3) Berada di tingkat manakah motivasi belajar mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul terhadap kelas daring dilihat dari faktor yang mempengaruhi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul terhadap kelas daring.
- 2) Mengetahui dimensi dominan dari motivasi belajar mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul
- 3) Menganalisa tinggi rendah motivasi belajar pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul dilihat dari faktor yang mempengaruhi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

2. Dapat menjadi sumbangan ilmiah pada perkembangan psikologi dibidang psikologi pendidikan khususnya mengenai Motivasi Belajar.
3. Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai motivasi belajar pada mahasiswa

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada mahasiswa yang sedang menempuh kuliah untuk meningkatkan motivasi belajar mereka disaat menggunakan sistem kelas daring
2. Masukan untuk dosen pengajar agar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa di kelas saat pembelajaran dengan sistem daring.

## 1.5 Kerangka Berpikir

Dalam menempuh proses belajar di perguruan tinggi mahasiswa memiliki tuntutan yang harus dipenuhi baik dalam belajar maupun hal lainnya. Metode pembelajaran dan mengerjakan tugas mahasiswa non-karyawan Universitas Esa Unggul menggunakan sistem tatap muka atau sistem yang mengharuskan mahasiswa untuk hadir di kelas setiap pertemuan. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan tempat publik ditutup sementara. Universitas salah satu tempat yang harus ditutup sementara maka dari itu Universitas Esa Unggul membuat kebijakan dengan adanya kelas online.

Mahasiswa diharuskan untuk belajar secara mandiri, menonton video penjelasan dari dosen bersangkutan, mengisi forum diskusi dan mengumpulkan tugas. Pada sistem kelas daring mahasiswa diberikan *deadline* untuk pengumpulan tugas dalam 1 minggu. Dan diduga banyak mahasiswa yang menjadi rendah motivasi belajarnya dikarenakan adanya beberapa hambatan eksternal yang dihadapi seperti keefektifan dalam pembelajaran berkurang karena tidak mendapat penjelasan secara langsung dari dosen, mahasiswa diharuskan mendapat akses internet setiap minggunya, dan sistem kelas daring yang sering *error*.

Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi maka ia tidak akan ada masalah untuk mengerjakan forum dan tugas yang diberikan, mereka dapat mengatasi sistem pembelajaran yang baru walaupun ada masalah eksternal dalam pembelajaran. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, mereka akan mudah menyerah karena adanya masalah eksternal, akan merasa sulit untuk mengisi forum ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan, dan bahkan tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan.



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir**